
**ANALISIS EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3
LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

**Juandi Nababan¹, Bella Morita², Juliman Simarmata³, Rafles Sergius Gultom⁴,
Lustani Samosir⁵, Arip Surpi Sitompul⁶**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN)

Email: ¹juandinababan8@gmail.com, ²Bellamorita26@gmail.com,

³julimansimarmata03@gmail.com, ⁴sergiusrafles@gmail.com

⁵lustanisamosir1963@gmail.com, ⁶aripsurpisitompul@gmail.com

***Abstract:** Education is a crucial factor in improving the quality of human resources, which is highly influenced by the quality of the learning process in schools. In this context, teachers act as implementers of learning, while principals function as leaders and academic supervisors. Academic supervision is a systematic guidance process aimed at enhancing teacher professionalism through planning, implementation, and evaluation of learning activities. This study aims to analyze the effectiveness of the principal's academic supervision in improving the quality of the learning process at SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that academic supervision has been implemented according to procedures, but it has not been optimal. The obstacles faced include limited time, the principal's workload, and the lack of follow-up on supervision results. Nevertheless, academic supervision still contributes positively to improving the quality of learning and teacher professionalism. Therefore, efforts are needed to enhance the effectiveness of supervision through better planning and continuous follow-up.*

***Keywords:** Academic Supervision, Principal, Learning Quality, Teacher Professionalism, Supervision Effectiveness*

Abstrak: Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dan supervisor akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang sistematis untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dilakukan sesuai prosedur, namun belum optimal. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, serta kurangnya tindak lanjut hasil supervisi. Meskipun demikian, supervisi akademik tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efektivitas supervisi melalui perencanaan yang lebih matang dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Efektivitas Supervisi

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Menurut para ahli, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Namun, dalam praktiknya pelaksanaan supervisi akademik seringkali belum optimal. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, serta kurangnya tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP Negeri 3 Lintongnihuta sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan juga melaksanakan supervisi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.**

SUMBER PUSTAKA

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut **Sahertian**, supervisi merupakan

usaha memberikan layanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki pengajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi utama kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi akademik memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif, sesuai dengan standar kurikulum, serta mampu mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya agar mampu mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan kata lain, supervisi tidak sekadar mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selanjutnya, Sahertian menambahkan bahwa supervisi adalah proses pemberian layanan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik bersifat kolaboratif, bukan semata-mata evaluatif, sehingga guru merasa didukung dalam mengembangkan potensi profesionalnya.

Selain itu, menurut Mulyasa, supervisi akademik adalah upaya sistematis yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan guru. Supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan perubahan positif dalam metode pengajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi guru-siswa di dalam kelas.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar pengawasan

administratif, melainkan proses pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. Supervisi ini bertujuan untuk: meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru dalam pengembangan profesional, serta memberikan dampak nyata terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, diharapkan guru lebih termotivasi dan mampu menjalankan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa.

Menurut **Glickman**, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan pembinaan profesional kepada guru agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas. Dalam praktiknya, supervisi akademik memiliki beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru, membantu guru memperbaiki metode mengajar, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, memahami kurikulum, serta mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif, pelatihan, atau pembinaan yang relevan. Dengan demikian, guru dapat terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan dan

mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, supervisi akademik juga bertujuan membantu guru memperbaiki metode mengajar. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru sangat memengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru yang menggunakan metode yang monoton cenderung membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Oleh karena itu, melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan saran terkait penggunaan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau penggunaan media digital. Bimbingan ini memungkinkan guru untuk memperbaiki praktik mengajarnya sehingga lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses yang berlangsung di dalam kelas. Supervisi akademik membantu memastikan bahwa pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara efektif, dan dievaluasi secara tepat. Kepala sekolah melalui supervisi dapat memantau kesesuaian antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan berpusat pada peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki metode mengajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi akademik berkontribusi langsung terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, sistematis, dan

berkelanjutan sangat diperlukan dalam setiap satuan pendidikan.

Menurut **Pidarta**, tujuan supervisi adalah membantu guru berkembang secara profesional sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membina, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru. Terdapat tiga fungsi utama dalam supervisi akademik, yaitu fungsi pembinaan, fungsi pengawasan, dan fungsi evaluasi.

Fungsi pertama adalah fungsi pembinaan. Supervisi akademik berperan sebagai upaya pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Melalui pembinaan, kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada guru agar mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pelatihan, workshop, maupun pemberian umpan balik setelah observasi kelas. Menurut Piet A. Sahertian, supervisi yang efektif adalah supervisi yang mampu membantu guru berkembang secara profesional melalui pendekatan yang bersifat humanis dan kolaboratif. Dengan demikian, fungsi pembinaan dalam supervisi akademik menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Fungsi kedua adalah fungsi pengawasan. Dalam konteks ini, supervisi akademik berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan

pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta penilaian hasil belajar siswa. Pengawasan ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Namun, pengawasan dalam supervisi akademik tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan lebih kepada upaya memastikan bahwa guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang benar. Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Fungsi ketiga adalah fungsi evaluasi. Supervisi akademik juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi dalam supervisi akademik mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar. Menurut Mulyasa, evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berkelanjutan akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, fungsi supervisi akademik sebagai pembinaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga fungsi tersebut saling melengkapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berkesinambungan sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Supervisi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Tahapan Supervisi Akademik Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pada tahap ini, kepala sekolah menyusun program supervisi secara sistematis dan terarah. Program supervisi disusun berdasarkan kebutuhan nyata di sekolah, seperti hasil evaluasi sebelumnya, tingkat kompetensi guru, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Menurut Piet A. Sahertian, perencanaan supervisi yang baik akan menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi secara keseluruhan karena menjadi pedoman dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam tahap ini, kepala sekolah juga menentukan jadwal supervisi yang jelas dan terstruktur. Penjadwalan bertujuan agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara teratur tanpa mengganggu proses pembelajaran. Jadwal yang baik bersifat fleksibel namun tetap terencana, sehingga guru dapat mempersiapkan diri dengan optimal. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan instrumen supervisi, seperti lembar observasi dan pedoman wawancara, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama proses supervisi berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan supervisi akademik, di mana kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi kelas bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana guru mengajar, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana penggunaan metode dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini, kepala sekolah harus bersikap objektif, profesional, dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Selain observasi, pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan

media, serta cara guru melakukan evaluasi terhadap siswa. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penilaian dalam supervisi harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kriteria yang jelas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut merupakan tahap yang tidak kalah penting dalam supervisi akademik karena menentukan keberlanjutan dari hasil supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh selama observasi dan penilaian, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah kemudian melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan dapat dilakukan melalui diskusi individu, pelatihan, workshop, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Mulyasa, tindak lanjut yang efektif akan membantu guru memperbaiki kekurangan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan, supervisi akademik tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Efektivitas Supervisi Akademik

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Supervisi dikatakan efektif apabila:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Memberikan dampak pada kinerja guru
3. Dilakukan secara berkelanjutan

Menurut **Mulyasa**, supervisi akademik yang efektif harus mampu

menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Supervisi akademik → peningkatan kompetensi guru → peningkatan kualitas pembelajaran → mutu pendidikan meningkat

Rumusan Masalah

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi utama kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Sahertian menyatakan bahwa supervisi merupakan usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, guna memperbaiki proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik seringkali belum berjalan secara optimal. Berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, serta kurangnya tindak lanjut hasil supervisi menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi tersebut. Padahal, menurut Mulyasa, supervisi akademik yang efektif harus mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Penting untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta sejauh mana supervisi tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perlu juga dikaji faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 3 Lintongnihuta?
2. Bagaimana efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Tujuan

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian pendidikan, tujuan penelitian tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Supervisi akademik sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melaksanakan supervisi secara efektif agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas supervisi akademik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Glickman, supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama supervisi adalah pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Sahertian menyatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa supervisi akademik memiliki tujuan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah
2. Menganalisis efektivitas supervisi akademik dalam proses pembelajaran
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik

Manfaat

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam sebuah penelitian pendidikan mengacu pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang relevan. Penelitian tentang supervisi akademik memiliki manfaat teoritis karena dapat memperkaya kajian akademik mengenai praktik supervisi, efektivitas kepemimpinan sekolah, dan hubungan antara pembinaan guru dengan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam tentang mekanisme supervisi akademik.

Menurut Glickman, supervisi akademik merupakan proses yang sistematis untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dan kualitas pembelajaran. Penelitian mengenai efektivitas supervisi akademik, menurut Glickman, akan menambah wawasan tentang bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi yang efektif, serta bagaimana hubungan

antara supervisi dan peningkatan kinerja guru dapat terjadi secara optimal.

Selain itu, Mulyasa menekankan bahwa penelitian di bidang supervisi akademik berperan dalam memperkuat kerangka konseptual mengenai manajemen sekolah dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis bagi studi-studi selanjutnya yang membahas efektivitas supervisi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengembangan kapasitas guru.

Dengan manfaat teoritis yang jelas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi akademik dan manajemen sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar ilmiah untuk memperluas kajian tentang praktik supervisi yang efektif, membangun teori baru, atau mengembangkan model supervisi akademik yang sesuai dengan kondisi sekolah di Indonesia. anajemen pendidikan, khususnya tentang supervisi akademik.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian pendidikan mengacu pada kontribusi hasil penelitian terhadap penerapan langsung di dunia nyata, terutama bagi para praktisi pendidikan. Dalam konteks supervisi akademik, penelitian ini memiliki manfaat praktis karena dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesional guru, diantaranya adalah:

1. Bagi kepala sekolah: sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi
2. Bagi guru: sebagai motivasi meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi sekolah: sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam proses pembelajaran secara apa adanya sesuai dengan situasi yang berlangsung di sekolah.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dilakukan serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci tentang perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian deskriptif kualitatif berupaya memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung proses supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan supervisi akademik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen-dokumen yang relevan, seperti program supervisi, jadwal, dan hasil evaluasi. Dengan menggunakan berbagai teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas supervisi akademik kepala sekolah. Hasil penelitian tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa supervisi akademik tersebut dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian yang menjadi sumber diperolehnya data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Lintongnihuta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Selain itu, lokasi ini dipilih karena kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maupun pengumpulan dokumen yang mendukung penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas supervisi akademik yang dilaksanakan.

Adapun waktu penelitian merupakan periode yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Secara umum, penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan tepatnya pada bulan April 2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber utama data dalam suatu penelitian. Penentuan subjek penelitian sangat penting karena berkaitan langsung dengan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Lintongnihuta. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik di sekolah. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari kepala sekolah sangat penting untuk memahami bagaimana supervisi akademik dilaksanakan serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah.

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas serta pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Lintongnihuta. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan supervisi yang terjadi secara faktual tanpa rekayasa.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden terkait fokus penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru. Kepala sekolah sebagai pelaksana utama supervisi akademik memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Sementara itu, guru memberikan informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta dampak supervisi terhadap proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam.

Angket

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melalui angket, peneliti dapat memperoleh data berupa tanggapan, penilaian, serta sikap guru terhadap supervisi yang telah

dilaksanakan. Angket yang digunakan dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, sehingga memungkinkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, serta hasil evaluasi supervisi akademik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendukung data dari observasi, wawancara, dan angket sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari angket (skala Likert), pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator supervisi akademik yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Angket (Skala Likert 1–5)

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang 1–5, yaitu mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Angket ini disusun berdasarkan tiga indikator utama supervisi akademik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Pada indikator perencanaan, angket mencakup dua pernyataan, yaitu: (1)

kepala sekolah menyusun program supervisi dengan jelas, dan (2) jadwal supervisi disampaikan kepada guru. Kedua pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan supervisi akademik.

Pada indikator pelaksanaan, angket terdiri dari dua pernyataan, yaitu: (3) kepala sekolah melakukan observasi kelas, dan (4) kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi. Indikator ini digunakan untuk melihat bagaimana proses supervisi dilaksanakan di lapangan.

Selanjutnya, pada indikator tindak lanjut, angket mencakup dua pernyataan, yaitu: (5) adanya evaluasi setelah supervisi, dan (6) adanya pembinaan lanjutan kepada guru. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.

Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di kelas tanpa rekayasa.

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati meliputi: perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, serta penggunaan media pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, penggunaan angket dan pedoman observasi dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang lengkap dan mendalam mengenai efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, kompleks, dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis data yang sistematis agar data tersebut dapat dipahami dan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Salah satu model analisis data kualitatif yang banyak digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang masih berupa catatan lapangan, hasil wawancara, atau observasi yang panjang kemudian diringkas agar lebih mudah dipahami. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir. Penyajian data bertujuan agar data yang telah dipilih sebelumnya dapat dipahami dengan mudah dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, grafik, bagan, atau matriks. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat melihat pola-pola tertentu, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan dapat berupa temuan pola, hubungan sebab-akibat, atau jawaban atas rumusan masalah penelitian. Namun, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan masih dapat berubah apabila ditemukan data

baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan juga harus disertai dengan verifikasi data agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahap ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan proses supervisi berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kegiatan supervisi disusun melalui penentuan jadwal, sasaran guru yang akan disupervisi, serta instrumen yang digunakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Sementara itu, pada tahap tindak lanjut, hasil supervisi dianalisis dan didiskusikan bersama guru untuk memberikan umpan balik, saran perbaikan, serta pembinaan yang berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Perencanaan Supervisi

Jadwal supervisi merupakan rencana waktu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Penyusunan jadwal ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Jadwal supervisi biasanya ditetapkan pada awal semester atau tahun ajaran baru, dengan mempertimbangkan kalender akademik, beban kerja guru, serta kesiapan waktu pelaksanaan. Dengan adanya jadwal supervisi yang jelas, pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah, terkoordinasi, dan seluruh guru dapat

memperoleh kesempatan yang sama untuk disupervisi.

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dalam supervisi akademik adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mengumpulkan data dan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Instrumen ini disusun secara sistematis agar penilaian dapat dilakukan secara objektif, terukur, dan sesuai dengan aspek yang diamati. Adapun aspek yang biasanya dinilai meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, checklist, maupun format penilaian tertentu yang telah disesuaikan dengan standar supervisi di sekolah. Dengan adanya instrumen ini, proses supervisi menjadi lebih terarah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna bagi siswa. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, bimbingan, dan pengembangan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi, guru diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan melalui peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu.

Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui beberapa kegiatan yang

terstruktur untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan tersebut meliputi observasi kelas dan penilaian perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan observasi kelas, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti metode mengajar yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat secara langsung efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain observasi kelas, supervisi juga dilakukan melalui penilaian perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian ini, kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran sebelum kegiatan mengajar dilaksanakan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut supervisi merupakan tahap akhir dari pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil temuan selama proses supervisi berlangsung. Setelah kegiatan supervisi dilakukan, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai hasil pengamatan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran maupun penilaian perangkat pembelajaran.

Umpan balik tersebut disampaikan secara langsung dan bersifat membangun, sehingga guru dapat memahami kelebihan serta kekurangan dalam proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan saran perbaikan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Saran tersebut dapat berupa perbaikan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, pengelolaan kelas, maupun penyempurnaan perangkat pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut supervisi ini, diharapkan guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru semakin meningkat.

Efektivitas Supervisi Akademik

Supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang muncul selama pelaksanaan supervisi. Pertama, guru menjadi lebih memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Kedua, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan semakin baiknya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penggunaan media dan sumber belajar yang lebih efektif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga, supervisi akademik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dalam mengajar. Melalui kegiatan supervisi yang disertai dengan umpan balik dan pembinaan, guru merasa lebih diperhatikan dan didorong untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Hal ini mendorong terciptanya suasana kerja yang lebih baik serta peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta tergolong **cukup efektif**, dengan indikator:

1. Guru lebih memahami metode pembelajaran
2. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran
3. Guru lebih termotivasi

Hal ini sesuai dengan teori **Mulyasa** bahwa supervisi efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan supervisi. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kerja sama antar guru, serta program supervisi yang terstruktur.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada guru sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung yang penting. Hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar guru menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga proses supervisi dapat diterima dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti.

Selanjutnya, program supervisi yang terstruktur turut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan adanya perencanaan yang jelas, mulai dari jadwal, instrumen, hingga tindak lanjut, kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Dengan adanya ketiga faktor tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat sehingga kegiatan supervisi belum dapat berjalan secara optimal. Faktor-faktor tersebut antara lain keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, serta kurangnya tindak lanjut secara maksimal.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Padatnya jadwal pembelajaran serta kegiatan sekolah lainnya menyebabkan pelaksanaan supervisi tidak selalu dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Selain itu, beban kerja kepala sekolah yang cukup tinggi juga menjadi faktor penghambat. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai supervisor, tetapi juga memiliki berbagai tugas administratif dan manajerial lainnya, sehingga pelaksanaan supervisi kadang belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan.

Selanjutnya, kurangnya tindak lanjut secara optimal terhadap hasil supervisi juga menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik menyebabkan beberapa rekomendasi perbaikan belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, supervisi disusun melalui penetapan jadwal,

instrumen penilaian, dan tujuan supervisi. Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan penilaian perangkat pembelajaran dengan fokus pada metode mengajar, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan umpan balik dan saran perbaikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran, meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, serta meningkatnya motivasi guru dalam mengajar. Efektivitas tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kerja sama antar guru, serta program supervisi yang terstruktur. Namun demikian, pelaksanaan supervisi juga masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah yang tinggi, serta tindak lanjut hasil supervisi yang belum optimal. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi, serta penguatan tindak lanjut agar hasil supervisi dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2010). *Techniques in the clinical supervision of teachers: Preservice and inservice applications* (6th ed.). Wiley.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A*

-
- developmental approach* (9th ed.). Pearson.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan supervisi akademik di sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.